

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menikah merupakan salah satu anjuran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad shalallahu alaihi Wassalam kepada umatnya, ada banyak dalam kitab suci al quran yang menjelaskan tentang anjuran untuk menikah. Salah satu ayat yang dijadikan dasar untuk menikah karena setiap makhluk diciptakan berpasang-pasangan seperti yang tercantum pada al quran salah satunya adalah surat Az-Zariyyat ayat 49 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasangan-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran ALLAH”. Pernikahan dalam islam memiliki definisi penyatuan dua lawan jenis anak adam (laki laki dan perempuan) dalam sebuah ikatan ritual agama yang mengahalahkan hubungan biologis di antara keduanya serta menyatukan antara kedua keluarga pasangan, suku, dan negara.

Pernikahan sama artinya dengan mempersatukan dua orang bahkan dua keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Maka dari itu dalam setiap pernikahan akan selalu terjadi perubahan dan masalah akan sering muncul. Hal yang paling penting untuk menghadapinya adalah persiapan yang matang seperti saling memahami motivasi, visi dan misi menikah, saling memahami latar belakang sosial, ekonomi, adat istiadat serta budaya masing-masing pasangan. Dalam membangun pernikahan, hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting karena pernikahan yang bahagia bukan tingkat hanya tingkat kecocokan kita dengan pasangan, akan tetapi seberapa besar kemampuan dan kesediaan kita untuk mengatasi ketidakcocokan, menerima tiap kelemahan dan kekurangan masing-masing, serta kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Tidak sedikit orang yang merasa tidak siap untuk menikah walaupun mereka sudah cukup dalam umur dan materi hanya karena mereka tidak mengetahui kriteria pasangan yang tepat untuk mereka. Pernikahan bukan hanya sekedar perencanaan atau seperti gambaran pengantin ideal di televisi dan filmfilm. Saat mencari pasangan, kita harus menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Indahnya pernikahan justru saat kita menemukan pasangan yang dapat menjadi teman dalam pencarian spiritual, mitra membangun hidup meskipun dia mempunyai banyak kelemahan atau kekurangan.

Menurut undang undang No.1 tahun 1947 tentang perkawinan pada bab 1 dasar perkawinan Pasal 1 dinyatakan bahwa; “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”. Perkawinan bukan hanya tentang mengikat laki laki dan perempuan dalam ikatan perjanjian yang suci menurut ketentuan ajaran agama saja, melainkan mencakup secara global yang berkaitan pula dengan hukum suatu negara. Perkawinan baru dinyatakan sah jika menurut hukum hukum allah dan hukum negara telah memenuhi rukun syarat syaratnya. (Beni Ahmad, 2008 : 13)

Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan suami isteri dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. Agar harapan membentuk keluarga harmonis dapat terwujud, maka diperlukan pengenalan terlebih dahulu tentang kehidupan baru yang akan dialaminya nanti.

Pernikahan sama artinya dengan mempersatukan dua orang bahkan dua keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Maka dari itu dalam setiap pernikahan akan selalu terjadi perubahan dan masalah akan sering muncul. Hal yang paling penting untuk menghadapinya adalah persiapan yang matang seperti saling memahami motivasi, visi dan misi menikah, saling memahami latar belakang sosial, ekonomi, adat istiadat serta budaya masing-masing pasangan. Dalam membangun pernikahan, hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting karena pernikahan yang bahagia bukan tingkat hanya tingkat kecocokan kita dengan pasangan, akan tetapi seberapa besar kemampuan dan kesediaan kita untuk mengatasi ketidakcocokan, menerima tiap kelemahan dan kekurangan masing-masing, serta kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Tidak sedikit orang yang merasa tidak siap untuk menikah walaupun mereka sudah cukup dalam umur dan materi hanya karena mereka tidak mengetahui kriteria pasangan yang tepat untuk mereka. Pernikahan bukan hanya sekedar perencanaan atau seperti gambaran pengantin ideal di televisi dan filmfilm. Saat mencari pasangan, kita harus menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Indahnya pernikahan justru saat kita menemukan pasangan yang dapat menjadi teman dalam pencarian spiritual, mitra membangun hidup meskipun dia mempunyai banyak kelemahan atau kekurangan.

Oleh karena itu KUA Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon memberikan pelayanan bimbingan pernikahan dan keluarga, yaitu bimbingan yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga yang mana diketahui bagaimana pengertian antara hak dan kewajiban di dalam keluarga dan persiapan sebelum diadakan pernikahan. Pelayanan bimbingan pranikah seperti ini biasanya dilakukan setelah calon pengantin melakukan pendaftaran. Sebab, menjadi suami atau istri yang baik bukanlah hal yang mudah. Menjaga keseimbangan antara masing-masing dan menjaga kebahagiaan rumah tangga itu adalah hal yang sangat rumit. Maka dari itu setiap calon pengantin harus memiliki kesiapan yang matang sebelum ke jenjang pernikahan. Seperti halnya kesiapan emosi, kesiapan usia, kematangan sosial, kesehatan emosional dan kematangan psikologis. Tiap pasangan baik suami ataupun istri haruslah mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan itu dalam memahami realitas tersebut dalam menikah. Hal ini yang membuat proses konseling pra-nikah menjadi sangat penting, agar tercipta kondisi rumah tangga yang bahagia dan harmonis, seperti yang dikatakan oleh Hawari (dalam Yosodipuro, 2010: 127) bahwa komitmen agama yang kuat, memiliki peluang untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan yang sangat tinggi. Sebaliknya, keluarga yang tidak mempunyai komitmen agama, peluangnya untuk gagal dan tidak bahagia juga sangat tinggi. Calon pengantin dianjurkan mencari seorang perantara sebagai pembimbing yang dapat menjelaskan realitas pernikahan kepada keduanya agar 4 komitmen agama tersebut bias didapatkan oleh setiap pasangan calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan. Tiap pasangan haruslah menyadari bahwa salah satu solusi untuk mempersiapkan calon pengantin adalah konseling pra-nikah. Pasangan yang enggan untuk mengemukakan masalah saat akan menikah karena takut menemukan ketidakcocokan, keterbatasan pengetahuan dan adanya rasa canggung dapat menggagalkan rencana pernikahan. Tetapi, dengan mengetahui hal-hal tersebut sebelum melaksanakan pernikahan akan jauh lebih baik dari pada harus mengalami stress setelah menikah.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Peran Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Diri Calon***

Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon”.

B. Identifikas Masalah

1. Pelayanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
2. Kesiapan diri calon pengantin sebelum menikah
3. Pemahaman materi calon pengantin dalam bimbingan pranikah.

C. Fokus Kajian

Pada pemaparan latar belakang peneliti akan memfokuskan pada peran layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan diri calon pengantin di kantor urusan agama (Kua) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka peneliti kemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Layanan Bimbingan Pranikah di KUA Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Kondisi Kesiapan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Peran Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan peneliti yang akan dilaksanakan :

1. Mengetahui Layanan bimbingan pranikah di KUA Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui Kondisi Kesiapan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

3. Mengetahui Peran Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan referensi terhadap KUA Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon tentang layanan bimbingan pranikah dan bimbingan kemandirian setelah pernikahan.
2. Memberikan masukan secara teoritis tentang pentingnya pelayanan bimbingan pranikah untuk KUA Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan masukan untuk pihak berwenang di KUA Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon mengenai layanan bimbingan pranikah untuk kesiapan ketika sudah memulai berumah tangga
2. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja agar lebih mengembangkan dan memperhatikan lagi keefektifan untuk memberikan layanan bimbingan pranikah
3. Dapat memberikan tambahan wawasan pengalaman dan informasi tentang bimbingan pranikah bagi peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian calon pengantin ketika sudah berumah tangga.
4. Sebagai karya salah satu karya ilmiah guna melengkapi persyaratn memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) yaitu Sarjana Sosial (S.Sos) pds jurusan Studi Bimbingan Konselin Islam.

G. Kajian Teori

1. Layanan Bimbingan

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai

dengan haknya (Moenir, 2010: 26). Menurut KBBI kalimat pelayanan berasal dari kata layan atau melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang untuk memenuhi atau menyiapkan kebutuhan orang lain sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan.

Bimbingan secara bahasa merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance” yang berarti memberikan petunjuk, mengarahkan dan memberikan nasehat (M. Fuad Anwar , 2015: 1). Sedangkan menurut istilah adalah seluruh program atau semua keinginan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang di arahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian dari dalam semua aspek kehidupannya sehari hari (Fenti Hikma Wati, 2012 :1).

Bimbingan merupakan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan dengan baik dengan individu, itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik (Bimo Walgito, 2004 : 5).

Dengan demikian berdasarkan pengertian bimbingan yang telah dijelaskan maka bimbingan bisa di artikan sebagai pemberian bantuan atau memberikan tuntunan dari orang yang ahli kepada orang membutuhkan bantuan.

Menurut Tolbert bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari (Fenti Hikmawati, 2012: 1).

Dari berbagai gambaran pengertian di atas kita bisa pahami bahwa dalam bimbingan itu terdapat sejumlah elemen yang memungkinkan untuk dikaji dalam rangka pembelajaran, seperti; proses, pemberian, bantuan, konselor, individu, memahami, diri individu itu sendiri, dunianya, mengatur dirinya, mengembangkan dirinya, membuat keputusan bagi dirinya dan memikul tanggung jawabnya sendiri.

2. Pra nikah

Kata pra dalam kamus besar Indonesia adalah awalan (prefiks) yang bermakna “sebelum”. Sedangkan pengertian Nikah dalam kamus besar Indonesia adalah perjanjian antara laki laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 44-614). Jadi peneliti dapat menyimpulkan, pranikah adalah suatu keadaan dimana sebelum terjadinya pernikahan. Jadi Bimbingan pranikah adalah upaya penasehatan, pengarahan dan pemberian informasi mengenai pernikahan kepada calon pengantin atau orang yang akan menikah oleh pembimbing agar setelah berlangsungnya pernikahan diharapkan bisa mengurangi hal hal yang bisa menyebabkan perselisihan dan hal negatif lainnya.

3. Kesiapan diri

Menurut Psikologi, kesiapan (readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Sedangkan istilah diri di dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri arti yang pertama itu dapat disebut pengertian self sebagai obyek karena pengertian itu menunjukkan sikap perasaan pengamat dan penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai obyek. Dalam hal ini self berarti apa yang di pikirkan orang tentang dirinya. Arti yang kedua dapat kita sebut pengertian self sebagai proses. Dalam hal ini self itu adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir mengingat dan mengamati (Sumadi Suryabrata 2013: 248).

Menurut Slamet (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Jamies Drever (dalam slamet 2010:59) Readiness adalah kesiapan untuk memberi respon atau reaksi. Menurut Dalyono (2005:52), Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi ujian yaitu suatu kondisi awal dari seseorang peserta didik yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam dalam mencapai tujuan tertentu.

Berangkat dari pengertian para ahli maka dapat di simpulkan bahwa kesiapan diri adalah untuk mempersiapkan dari sebelum melangkah kejenjang berikutnya, dalam hal ini seseorang juga harus siap menerima konsekuensi positif atau pun negatifnya karena hanya bisa sekedar memprediksi. Dalam diri manusia sangat dibutuhkan motivasi terutama yang sangat penting motivasi dalam diri karena berdampak juga bagi motivasi dari luar agar diri bisa menerima.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai peran layanan bimbingan pranikah memang sudah banyak diteliti. Penulis memaparkan dua peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu mengenai peran layanan bimbingan pranikah.

1. Fithri Laela Sundani. *Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin Di Bp-4 Kua Kecamatan Cileunyi (Penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi)*. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fenomena yang terjadi di KUA Kecamatan Cileunyi bahwa pasangan yang ingin bercerai terlebih dahulu datang ke KUA untuk berkonsultasi sebelum ke pengadilan permasalahan yang menyebabkan terjadinya perceraian dan adanya konflik-konflik dalam rumah tangga disebabkan karena kurangnya pembekalan pernikahan dan persiapan mental sebelum nikah, maka KUA Kecamatan Cileunyi mewajibkan calon pasangan pengantin untuk mengikuti bimbingan pra nikah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program layanan bimbingan pra nikah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari layanan bimbingan pra nikah, dan untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan pra nikah.

Teori yang diambil dari buku Sofyan S (2009:156) bahwa Bimbingan pra nikah juga merupakan upaya pemberian bantuan untuk membantu calon suami istri oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu

memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rumah tangga melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan. Tektik atau cara pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menyimpulkan seluruh data yang diperlukan, mengklasifikasikan data sesuai dengan jenisnya masing-masing setelah itu langkah terakhir disimpulkan Hasil dari pelaksanaan program bimbingan pra nikah ini yaitu bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan pra nikah ini menggunakan metode ceramah/nasihat dan metode diskusi/tanya jawab, kegiatan bimbingan pra nikah tersebut dilaksanakan pada waktu 10 hari kerja setelah pendaftaran. Proses bimbingan pra nikah tidak selamanya berjalan dengan baik melaikan ada faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu pembimbing sangat menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya hari bimbingan pra nikah yang ditetapkan oleh KUA.

Hasil layanan bimbingan pra nikah dari hasil wawancara dengan calon pengantin bahwa bimbingan pra nikah sangat bermanfaat bagi yang mengikutinya karena banyak pengetahuan yang mereka ketahui dari proses bimbingan tersebut, serta mereka bertekad untuk membina rumah tangga yang sejahtera dan bahagia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menelitti tentang layanan bimbingan pranikah sedangkan perbedaannya terletak pada segi tempat penelitian dan subjek penelitiannya.

2. Hapipah, 2013 *Peran Bimbingan Pra nikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan*. Ikatan pernikahan harus dimulai dari persiapan komunikasi, persiapan financial, persiapan mental, dan pengetahuan tentang persyaratan tentang pernikahan. Karena itu melangsungkan pernikahan bukan saja berdasarkan cinta, tetapi alasan pertimbangan yang rasional. Berdasarkan konteks

tersebut penulis ingin mengevaluasi pernikahan di KUA Ciputat. Penulis bermaksud mengkaji persiapan calon pengantin menghadapi atau memasuki jenjang pernikahan.

Penulis ingin mengevaluasi pernikahan di KUA Ciputat, secara umum peneliti ingin melihat tiga hal yaitu : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh calon pengantin, bagaimana proses pernikahan yang berlangsung di KUA Ciputat, dan apa saja kendala perencanaan bimbingan pra nikah yang dilalui oleh calon pengantin dan penyelenggara bimbingan pra nikah di KUA Ciputat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah pegawai KUA, dan calon pengantin yang mendaftarkan pernikahan di KUA Weru Plered. Jumlah informan yang menjadi target sumber data penelitian adalah empat pasangan calon pengantin dan enam petugas KUA, terdiri dari lima narasumber dan satu kepala KUA.

Dan analisis yang saya gunakan adalah, menggunakan analisa triangulasi data yakni melakukan afermasi, konfirmasi, dan refleksi atas jawaban informan untuk kroscek akurasi data. Hasil penelitian ini adalah :Peran bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Ciputat petugas KUA melakukan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin ditujukan agar mereka memahami benar peran masing-masing dalam keluarga. Karena itu, petugas KUA memberikan beberapa materi pokok diantaranya keluarga sakinah, kesehatan dalam keluarga, dan UUD perkawinan. Dan apa saja kendala pelaksanaan bimbingan pra nikah berdasarkan perspektif calon pengantin adalah masih rendahnya kesadaran calon pengantin tentang penting tidaknya bimbingan pra nikah. Selain itu calon pengantin juga menganggap pelaksanaan bimbingan pra nikah didukung oleh fasilitas yang kurang memadai. Lalu apa saja kendala pelaksanaan bimbingan pra nikah berdasarkan perspektif petugas KUA kompetensi pembimbing yang masih terbatas, kurangnya disiplin peserta (calon pengantin) serta minimnya sarana dan prasarana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan pranikah sedangkan perbedaannya terletak pada segi tempat penelitian dan subjek penelitiannya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Cirebon’ Pembahasannya dikelompokkan kedalam lima bagian dengan sistematika penyusunan, yang berisi sebagai berikut.

Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisikan gambaran umum yang memuat struktur dasar skripsi meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka yang berisikan deskripsi teori dan istilah yang peneliti ambil dari fokus masalah penelitian yaitu teori layanan bimbingan pranikah, teori kesiapan belajar, dan teori calon pengantin.

Bab ketiga adalah berisikan metodologi penelitian yang di dalamnya meliputi; Tempat dan waktu penelitian, sumber data, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, profil lembaga meliputi Sejarah, tujuan, motto, visi, misi dan struktur organisasi tujuan dari KUA Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Bab Keempat adalah hasil analisa dari peran layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan diri calon pengantin di kantor urusan agama (Kua) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dengan sub pokok bahasan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon , kesiapan diri calon penantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, dan peran layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan diri calon pengantin di kantor urusan agama (Kua) Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Bab Kelima adalah Penutup dengan sub pokok bahasan kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian.